

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wujud kebudayaan berada dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam lintasan hidup. Salah satu fase kehidupan manusia yang penting adalah ketika seseorang menjadi dewasa dan dianggap mampu memikul tanggung jawab, yang dibuktikan dengan kemampuan membentuk sebuah keluarga baru melalui pernikahan. Perkawinan dalam UU RI No.1 tahun 1974 pasal 1 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tradisi atau tata cara perkawinan di setiap daerah di Indonesia memiliki karakter yang berbeda, yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat, legenda, juga kondisi sosial masyarakatnya. Salah satu karakter tersebut dapat dilihat melalui busana, aksesoris, dan tata rias pengantinnya yang merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Busana dan aksesoris, tata rias pengantin memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso, 2010:1). Tata rias dan busana pengantin Indonesia tidak terlepas dari pernik-pernik dan aksesoris mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang menunjukkan ciri khas setiap suku.

Setiap tata rias dan busana pengantin yang ada merupakan bentuk baku atau standar kompetensi. Namun pada perkembangan masyarakat sekarang ini, tata rias pengantin di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai sebuah karya seni. Sebuah karya seni tata rias pengantin juga mulai mengalami perkembangan, sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri.

Pernikahan merupakan hal yang utama tidak lepas pembahasan mengenai tata rias maupun busana pengantin. Tata rias wajah atau yang lebih dikenal dengan istilah *makeup* adalah kegiatan pengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun pada bagian-bagian tertentu (Hidayah, 2010:132). Tata rias wajah jika ingin memperoleh hasil riasan yang sempurna diperlukan pengetahuan mengenai bentuk wajah, agar dapat dilakukan koreksi pada bentuk wajah dan bagian – bagian yang kurang sempurna (Okatini, 2015: 84).

Warna gaun pengantin umumnya berwarna mencolok seperti emas, ungu, dan biru. Kemudian berkembang seiring zaman hingga sekarang warna gaun pengantin adalah putih. Putih dalam hal ini termasuk juga yang bernuansa putih seperti putih, gading, ivory, putih kulit telur. Kepopuleran warna putih ini dapat ditelusuri kembali pada tahun 1840 pada pernikahan Ratu Victoria dan Albert of Saxe-Coburg. Pernikahan tersebut di sebarluaskan besar-besaran, maka para wanita

pun menjadi terinspirasi untuk melakukan hal yang sama pada pernikahannya (Okatini, 2015:28).

Pada era modern modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki, seperti modifikasi dengan konsep muslim modern sehingga diperlukan berbagai macam kreativitas untuk memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan yang ada.

Seiring perkembangan zaman, banyak masyarakat yang ingin menjadikan pernikahannya sesuai dengan syariat agama islam, serta kebutuhan masyarakat akan berbusana muslim. Pengantin muslim sangat berhubungan erat dengan hijab. Dahulu wanita muslim hanya mengenal satu atau dua bentuk pemakaian hijab.

Model hijab untuk pengantin muslim biasanya berwarna putih sesuai dengan konsep pernikahan yang suci. Namun yang pasti berbeda adalah sejumlah kreasi hijab yang membuat penampilan pengantin berbeda dari kesehariannya. Kreasi hijab merupakan cara pemakaian hijab yang inovatif dan kreatif, membuat kreasi hijab dengan berbagai bentuk dan disesuaikan dengan bentuk wajah, sehingga menambah kesan cantik, anggun, dan modis wanita muslim.

Bergaya atau berpenampilan cantik tidak hanya menggunakan pakaian yang serba terbuka atau mini tetapi dengan gaya menutup aurat menggunakan hijab juga bisa berpenampilan cantik, modis dan mengikuti perkembangan *fashion* terkini. Sama dengan halnya hijab tutorial yang selain diedarkan di internet juga banyak sekali dibentuk sebuah buku atau majalah memperlihatkan hijab dan pakaian baju – baju khususnya dalam mode pengantin.

Di Indonesia ada beraneka macam upacara adat perkawinan adat yang diwariskan turun-temurun, dari generasi yang satu ke generasi berikutnya, dan hampir setiap suku atau daerah Indonesia memiliki upacara perkawinan dengan adat yang berbeda. Tata rias pengantin dari setiap daerah Indonesia memiliki keindahan dan keunikan nya sendiri-sendiri, seperti tata rias pengantin hijab yang berbeda dari tata rias lain nya.

Data dari Badan Pusat Statistik berdasarkan survei tahun 2010 jumlah penduduk DKI Jakarta yang beragama Islam mencapai angka 8.200.796 orang. Dari data tersebut penduduk yang beragama Islam mempunyai angka yang paling tinggi. DKI Jakarta adalah salah satu ibukota Indonesia yang termasuk perkembangan teknologi nya cepat dan canggih. Misalnya berupa internet dan pengguna sosial media. Salah satu contoh perkembangan teknologi khususnya mode pengantin.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sanggar-sanggar rias pengantin khususnya di Kecamatan Cakung Jakarta Timur pemakaian tata rias pengantin tradisional yang berhijab banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan tersebut. Karakteristik kosumen mempengaruhi kosumen dalam pengambilan keputusan (Kotler dan Amstrong, 2008:159). Tidak hanya kebudayaan yang mempengaruhi pemilihan tata rias pengantin tradisional yang berhijab . Ada aspek lain yang mendorong calon pengantin untuk memilih tata rias tersebut.

Kawasan Kecamatan Cakung Kotamadya Jakarta Timur, secara geografis terletak antara 106<sup>0</sup> 49' 35'' Bujur Timur dan 6<sup>0</sup> 10' 37'' Lintang Selatan dan berada pada ketinggian 10 meter diatas permukaan laut dan mempunyai luas 42,47 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk kecamatan Cakung adalah sekitar 509.194 jiwa yaitu dengan berbagai macam suku bangsa.

Perkembangan mode tata rias pengantin yang mulai berkembang yaitu salah satu nya tata rias pengantin yang berhijab. Seiring perkembangan zaman dengan pergantian tahun preferensi calon pengantin juga mengalami perubahan, Pada saat ini banyak dikenakan busana pengantin muslim seiring maraknya penggunaan jilbab sejak tahun 1980an (Santoso, 2010:24). Adanya perkembangan jilbab tata rias pengantin yang mulai berkembang yaitu salah satu nya tata rias pengantin hijab. Berdasarkan data di beberapa sanggar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2019, menurut Anggianasari di Jakarta Timur khusus nya di kecamatan Cakung, calon pengantin cenderung memilih tata rias pengantin tradisional yang berhijab dari tata rias pengantin yang lain yaitu dilihat dari data calon pengantin di Sanggar Rias Pengantin Rina per 1 Januari 2019 sampai 15 Desember 2019 total 23 pengantin. 87% yaitu 20 pengantin memilih tata rias pengantin tradisional yang berhijab dan 13% pengantin memilih tata rias pengantin yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Preferensi Calon Pengantin Wanita Berhijab Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Tradisional Berhijab

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikaji sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya analisis preferensi calon pengantin wanita berhijab dalam pemilihan tata rias pengantin tradisional berhijab.
2. Belum diketahui analisis karakteristik konsumen dalam pemilihan tata rias pengantin tradisional berhijab.

3. Belum diketahui analisis aspek yang menjadi preferensi calon pengantin wanita berhijab dalam pemilihan tata rias pengantin tradisional berhijab.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah adalah Preferensi Calon Pengantin Wanita Berhijab Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Tradisional Berhijab (tata rias pengantin Sunda, tata rias pengantin Paes Ageng, tata rias pengantin Padang) di Jakarta Timur Kecamatan Cakung. Preferensi dilihat dari aspek kelas sosial, aspek faktor sosial, aspek faktor pribadi, aspek faktor psikologis.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah adalah bagaimana aspek preferensi calon pengantin wanita berhijab dalam pemilihan tata rias pengantin tradisional berhijab (tata rias pengantin Sunda, tata rias pengantin Paes Ageng, tata rias pengantin Padang) di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi calon pengantin wanita berhijab dalam pemilihan tata rias pengantin tradisional berhijab di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan tujuan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan berfikir bagi peneliti, khususnya dalam tata rias pengantin tradisional berhijab.

2. Memperkaya bahan diskusi tentang tata rias pengantin tradisional berhijab bagi kalangan akademik khususnya Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada perias untuk selalu menciptakan hal-hal yang baru dari pengantin tradisional berhijab.

